

## **BAB VII**

### **KESIMPULAN**

#### 7.1 Kesimpulan

Perencanaan kawasan Desa Wisata Srimulyo dilatarbelakangi oleh kondisi permasalahan pada kualitas wisata terutama pada belum optimalnya potensi wisata, kondisi visual sungai sebagai objek wisata, serta belum termanfaatkannya potensi Desa Srimulyo sebagai desa budaya dalam pengembangan wisata. Hal ini berakibat pada menurunnya daya saing destinasi wisata dan menurunnya kunjungan wisata seperti yang terjadi pada destinasi wisata salah satunya yaitu Taman Nggirli dikarenakan kegiatan wisata yang ditawarkan serupa dengan destinasi wisata sekitarnya sehingga kegiatan wisata cenderung kurang diminati.

Kegiatan wisata menjadi hal utama yang dikembangkan desa dalam salah satu arah pembangunan di Desa Srimulyo karena adanya potensi kondisi desa yang memiliki ciri khas desa yang masih mempertahankan budaya tradisional serta wilayahnya yang terdiri dari beragam kondisi fisik wilayah yaitu perbukitan dan sungai yang masih terjaga kelestariannya. Oleh karena itu, dengan kondisi Desa Srimulyo yang masih bersifat perdesaan menjadikan pengembangan wisata perlu memperhatikan keseimbangan alam sebagai upaya konservasi terhadap lingkungan perdesaan. Sehingga upaya pengembangan Desa Wisata Srimulyo mengadaptasi konsep ekowisata dalam konteks penataan ruang yang mengacu pada pembentukan ruang yang terpadu, saling berkolaborasi, serta beridentitas. Pengembangan tersebut dilakukan berdasarkan elemen perencanaan yang telah ditentukan melalui proses elaborasi teori dari konsep perencanaan. Sehingga, elemen perencanaan tersebut menjadi pedoman kondisi ideal terhadap perencanaan yang diharapkan.

Berdasarkan analisis elemen perencanaan terhadap kondisi ideal konsep ekowisata di Desa Srimulyo menunjukkan bahwa belum tercapainya beberapa elemen perencanaan terhadap kondisi ideal sehingga perlu dilakukan perencanaan agar mewujudkan penerapan konsep ekowisata dalam pengembangan potensi kegiatan wisata desa. Selain itu, berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan untuk menganalisis kemampuan pengembangan terhadap kondisi internal dan eksternal



menunjukkan bahwa kondisi wisata Desa Srimulyo memiliki beragam potensi wisata dengan adanya banyaknya jumlah wisatawan pada destinasi wisata unggulan, inisiatif masyarakat terhadap kegiatan wisata yang tinggi, serta kondisinya yang strategis karena berdekatan dengan destinasi wisata unggulan Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul.

Perencanaan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas berwisata di Desa Srimulyo dengan pengembangan desa wisata melalui optimalisasi pada potensi wisata, upaya wisata yang selaras dengan konservasi alam, serta desa budaya sehingga kegiatan wisata dapat terus berlangsung secara inovatif dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan pengembangan wisata di masa mendatang. Perencanaan ini direncanakan dengan hasil akhir berupa arahan pembangunan serta visualisasi desain perencanaan sehingga perencanaan ini diharapkan menjadi referensi pertimbangan bagi pelaku wisata dan masyarakat dalam proses pengembangan dan perencanaan kegiatan wisata di kawasan wisata Desa Srimulyo yang memberikan manfaat yang merata bagi seluruh elemen masyarakat.

## 7.2 Limitasi dan Peluang Mendatang

### 7.2.1 Limitasi

Kawasan perencanaan merupakan area yang berinteraksi langsung dengan kawasan industri yang telah ditetapkan pada RTRW Kabupaten Bantul Tahun 2010-2030. Dengan fokus dan lokasi perencanaan yang terbatas yaitu hanya berfokus pada peningkatan kualitas wisata mengakibatkan delineasi kawasan perencanaan tidak mencakup kawasan industri di Desa Srimulyo yang merupakan hal penting dalam pengembangan pariwisata mengingat kedekatan lokasi, interaksi, dan kerjasama antar pihak pengembang industri dan masyarakat sekitar sehingga perencanaan yang dilakukan belum mengakomodir kebutuhan dan intervensi kawasan industri dalam peningkatan kualitas wisata di Desa Srimulyo.

### 7.2.2 Peluang Mendatang

Kawasan perencanaan desa wisata merupakan salah satu desa wisata dengan predikat maju dan berbagai penghargaan desa yang unggul sehingga memiliki banyak peluang dalam pengembangan wisata dalam berbagai konsep pendekatan

dan elemen perencanaan mengingat desa memiliki beragam potensi dari berbagai aspek mulai dari alam, budaya, ekonomi, industri, dan lain sebagainya.

### *7.3 Lesson Learned*

Pada proses perencanaan Kawasan Desa Wisata Srimulyo, penulis mendapat pembelajaran mengenai proses perencanaan dari berbagai masukan dan kendala yang dihadapi oleh penulis. Pada permasalahan peningkatan kualitas wisata, banyak aspek yang perlu diperhatikan selain dari elemen perencanaan yang penulis gunakan penulis sehingga perencanaan ini masih dapat dikembangkan dan tidak bersifat multak terutama mengenai konsep ekowisata yang menjadi intervensi terhadap kawasan desa wisata. Pada proses perencanaan ini, terdapat pembelajaran yang dapat penulis rasakan yang dijabarkan pada setiap tahapan perencanaan sebagai berikut:

#### 1. Proses pengumpulan data

Pada proses pengumpulan data, penulis tidak menggunakan data sekunder yang berasal dari pemerintah daerah. Keterbatasan ketersediaan dokumen perencanaan terutama RDTR Kabupaten Bantul dan data spasial untuk wilayah diluar perkotaan yang belum tersedia untuk umum sehingga berpengaruh kepada proses analisis data. Meskipun adanya keterbatasan terhadap akses data oleh pemerintah daerah, Pemerintah Desa Srimulyo memiliki sistem informasi desa yang cukup baik sehingga cukup menunjang kebutuhan informasi terutama mengenai kondisi dasar dan pariwisata. Ketersediaan data perencanaan yang memadai dari lingkup terkecil perencanaan menjadi kemudahan bagi proses perencanaan terlebih hal tersebut sudah difasilitasi oleh unit desa, sehingga diharapkan pengembangan desa dapat berdikari dan berbasis komunitas.

Selain itu kondisi fisik kawasan Desa Srimulyo yang memiliki keterbatasan akses terutama pada bagian sekitar sungai dan area permukiman tepi sungai yang merupakan kawasan hutan bambu yang padat dan area pribadi. Hal tersebut menyebabkan area tersebut kurang teranalisis dengan baik oleh penulis sehingga hal tersebut menjadikan elemen perencanaan yang penting untuk dipertimbangkan agar dapat manfaat dari kegiatan wisata yang merata.



## 2. Proses analisis data

Pada proses analisis data, banyak hal yang berkaitan pada kajian teori dan peraturan serta perlunya pemahaman terhadap lokasi wisata. Oleh karena itu, pada proses analisis data sangat memungkinkan terjadi perubahan dalam fokus maupun lokus perencanaan dikarenakan hasil data yang didapat tidak sesuai dengan teori atau konsep perencanaan yang digunakan. Sehingga sebaiknya dalam pengerjaan perumusan dan persiapan perencanaan serta pengumpulan data tidak perlu menunggu cukup selesai karena data dan hasil analisis dapat berbeda dengan rencana awal sehingga proses pengerjaan analisis data dapat berjalan secara efisien.

## 3. Proses perencanaan

Pada proses perencanaan penulis memiliki tantangan sendiri yaitu mengenai kondisi kawasan perencanaan yang memiliki tiga fisik dasar berbeda yaitu sungai, dataran rendah, dan bukit sehingga dalam pemodelan perencanaan akan terdapat perbedaan dari kondisi eksisting. Perbedaan tersebut dapat penulis minimalisir melalui penggambaran kondisi secara manual.

Selain itu, pada proses perencanaan, intervensi rencana diharapkan dapat diterapkan dan kreatif terhadap kondisi eksisting kawasan. Oleh karena itu, intervensi yang dilakukan menerapkan konsep *quick win* yaitu dengan upaya yang sedikit tetapi memiliki dampak yang besar. Hal tersebut dikarenakan kondisi desa wisata yang dikembangkan secara mandiri sehingga intervensi yang dilakukan hanya mengimprovisasi fungsi dan desain dari kondisi eksisting kawasan agar dapat diterapkan oleh pihak pengelola.